

Aliansi Pertahanan Negara-Negara Kawasan Laut Baltik

Deliah Nur Satarida Yusardi¹, Henny Saptatia²

^{1,2} Program Studi Kajian Wilayah Eropa, Sekolah Kajian Strategik dan Global
Universitas Indonesia
e-mail: delianursatarida@yahoo.com

Abstrak

Aliansi yang merupakan perjanjian formal diantara dua maupun lebih negara untuk saling mendukung atas perjanjian yang sudah disepakati. Dalam Tulisan ini penulis mengangkat tema tentang Aliansi di Negara-negara Kawasan Laut Baltik yaitu Denmark, Estonia, Finlandia, Latvia, Norwegia, Polandia dan Swedia. Tulisan ini bertujuan untuk melihat gambaran umum, menganalisis kerjasama aliansi secara umum, pembentukannya, analisis permasalahan dan identifikasi masalah. Setelah dijabarkan dapat dilihat bahwa pengaruh aliansi yang diikuti negara-negara dikawasan baltik dalam konsep keamanan dan pertahanan yakni; League Nations, NATO, OSCE dan EAPC masing-masing memiliki pengaruh maupun keuntungan dari aliansi yang ikuti namun disamping itu kekuatan militer yang dimiliki setiap negara sebagai salah satu faktor pertahanan keamanan agar diperhatikan karena tidak selalu menghadapi setiap ancaman yang datang bergantung dengan aliansi yang diikuti.

Kata kunci: Aliansi, Baltik, Eropa

Abstract

Alliance which is a formal agreement between two or more countries to support each other on the agreement that has been agreed. In this paper, the author raises the theme of Alliances in the Baltic Sea Region Countries, namely Denmark, Estonia, Finland, Latvia, Norway, Poland and Sweden. This paper aims to look at the general picture, analyze alliance cooperation in general, its formation, problem analysis and problem identification. After being elaborated, it can be seen that the influence of the alliance which is followed by the countries in the baltic region in the concept of security and defense, namely; League of Nations, NATO, OSCE and EAPC each have the influence and benefits of the alliances that follow, but besides that the military strength of each country as a defense and security factor must be considered because it does not always face every threat that comes depending on the alliance that is followed.

Keywords: Alliance, Baltic, Europe

PENDAHULUAN

Aliansi dalam hubungan internasional adalah perjanjian formal antara dua atau lebih negara untuk saling mendukung jika terjadi perang, jika dilihat dari prespektif masing-masing negara pada dasarnya aliansi merupakan instrument kebijakan keamanan nasional (Synder, 1997) . Aliansi dibentuk atas kesepakatan dua atau lebih negara yang bekerja sama dalam mencapai tujuan masalah kemanan secara timbal balik agar dapat mempertahankan negra dari ancaman yang datang dari negara lain (Griffths, 2002). Pada tulisan ini penulis akan menuliskan aliansi-aliansi yang diikuti oleh negara-negara yang berada dikawasan sekitar Laut Baltik, negara tersebut diantaranya Denmark, Estonia, Finlandia, Latvia, Lithuania, Norwegia, Polandia dan Swedia dengan membatasi ditingkat keamanan pertahanan dan kontribusi masing-masing aliansi kepada negara-negara anggota.

League Of Nations

Aliansi yang diikuti kedelapan negara di Kawasan Laut Baltik yang termasuk aliansi tertua yang diikutinya adalah Liga Bangsa-Bangsa atau yang disingkat LBB sebagai organisasi Internasional yang berdiri setelah Konferensi Perdamaian Paris tahun 1919 dan diresmikan 10 Januari 2020 dengan fungsi utama untuk memperbaiki kesejahteraan hidup bangsa pasca perang dunia I. terdapat 42 Negara yang menjadi anggota LBB delapan negara yang berada dikawasan laut baltik diantaranya Denmark, Estonia, Finlandia, Latvia, Lithuania, Norwegia, Polandia dan Swedia. LBB sendiri tidak memiliki angkatan bersenjata sehingga bergantung kepada kekuatan internasional untuk tetap mematuhi resolusinya. LBB pada awalnya menunjukkan keberhasilan atas tugas yang dijalankannya namun LBB dianggap gagal salahsatunya setelah munculnya Perang Dunia ke II semakin memperjelas bahwa LBB tidak berhasil mencegah munculnya perang yang kemudian digantikan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB).

North Atlantic Treaty Organization

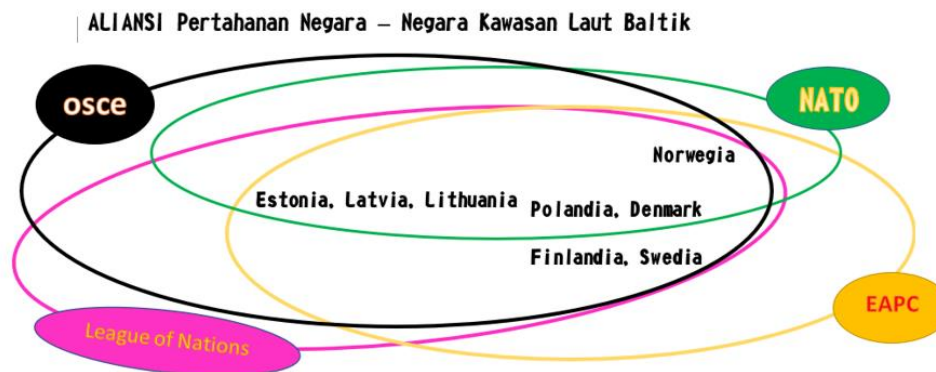
Dalam tulisan ini penulis mengangkat negara dikawasan Laut Baltik dan hanya ada enam negara yang menjadi anggota NATO diantaranya Denmark, Estonia, Latvia, Lithuania, Norwegia dan Polandia. NATO sendiri merupakan aliansi yang terkuat dan bertahan sampai dengan saat ini. Dengan perjanjian-perjanjian yang harus dipatuhi negara anggotanya, salah satu pasal tersebut adalah pasal V yang berisi "*para anggota setuju bahwa suatu serangan bersenjata terhadap salah satu atau lebih dari mereka di Eropa maupun di Amerika utara akan dianggap suatu serangan yang terjadi pada semua negara anggota*". Sejak didirikan pada tahun 1949 NATO telah menjadi organisasi keamanan dan pertahanan yang besar yang diminta untuk menyusun strategi yang koheren dengan negara anggota dari latar belakang strategis dan budaya yang berbeda (Julian, 2015).

Organization For Security And Co-Operation In Europe

Kontribusi OSCE pada Kawasan Laut Baltik sampai dengan saat ini berdasarkan *The Copenhagen Declaration* pada pertemuan tingkat Menteri HELCOM pada tanggal 10 September 2001 yang memutuskan untuk membangun pemantauan nasional, monitoring berbasis wilayah sistem untuk kapal, berdasarkan sistem Automatic Identification System (AIS) dengan pemantauan penuh dari area Laut Baltik dalam wilayah A1 selambat-lambatnya 1 Juli 2005. Laut Baltik yang saat ini dukung dengan sistem identifikasi otomatis (AIS) sejak tahun 2005 menjadikan Laut Baltik adalah wilayah pertama di dunia yang mampu memantau lalu lintas kapal secara *realtime* dan penjabaran statistic yang dapat diandalkan untuk penggunaan lebih lanjut untuk maritim, AIS telah menunjukkan perannya dalam meningkatkan keselamatan lalu lintas laut.

Euro Atlantic Partnership Council

EAPC bekerja terkait konsultasi dan Kerjasama jangka Panjang diberbagai bidang dalam kereangka kerja *Euro-Atlantic Partnership Work Programme (EAPWP)*. Area-area tersebut merupakan dukungan operasi manajemen krisis dan dukungan perdamaian, masalah regional, keamanan sipil, control senjata, senjata pemusnah masal, terorisme internasional, masalah pertahanan seperti perencanaan pernganggaran, kebijakan dan strategi, kesiap siagaan bencana, Kerjasama persenjataan, keamanan nuklir, koordinasi sipil-militer dari manajemen lalu lintas udara dan Kerjasama ilmiah. EAPC juga mempromosikan dan mengkoordinasikan Kerjasama praktis dan pertukaran keahlian dibidang-bidang utama. Kebijakan NATO atau EAPC juga telah menyepakati upaya mendukung resolusi dewan keamanan Perserikatan Bangsa-bangsa 1325 tentang perempuan, perdamaian dan keamanan untuk mengurangi perdagangan manusia.



1. League of Nations 1919-1945
2. NATO : North Atlantic Treaty Organization 14 April 1945
3. OSCE : Organization for Security and Co-operation in Europe 1 Jan 1995
4. EAPC : Euro Atlantic Partnership Council 29 Mei 1997

Analisis Permasalahan League Of Nations

Mengutip dari Uskuri Lailal Munna (2020) dalam penelitian yang ditulisnya dengan judul keberhasilan yang pernah dicapai liga bangsa-bangsa dalam laman Formadiksi UM , terdapat tiga negara di Kawasan Laut Baltik yang dengan campur tangan LBB berhasil dan gagal sebagai organisasi yang menjamin perdamaian serta keadilan, dalam keberhasilan yang disebutkan adalah ketika LBB dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi di Kepulauan Aland yang dibermula karena penduduk yang bertempat tinggal di Kepulauan Aland merupakan bangsa Swedia, bangsa Swedia yang bertempat tinggal di Kepulauan Aland menginginkan wilayah tersebut adalah atas nama Swedia, dengan demikian atas permasalahan tersebut LBB mengambil keputusan bahwa kepulauan Aland tetap wilayah bagian Finlandia dengan status otonomi. Negara yang tidak dapat diselesaikan masalahnya oleh LBB secara langsung adalah perang Lithuania dan Polandia, pada awalnya Vilnius(Wilno) yang merupakan wilayah Lithuania sempat direbut oleh Soviet pada saat itu Lithuania meminta bantuan Negara Polandia untuk membantu melawan soviet dengan berhubungan antar Angkatan Darat masing-masing negara, namun setelah keberhasilan Lithuania atas wilayah Vilnius hubungan antara Polandia dan Lithuania mulai memburuk, Polandia menyerbu Lithuania secara luas di wilayah Vilnius pada tanggal 7 Oktober 1920 Polandia atas tekanan dari liga bangsa-bangsa menandatangani persetujuan Suwalki Polandia, yang dimasukkan kedalam *League Nations Treaty Series* pada 19 Januari 1922 namun ini tidak berlangsung lama dikarenakan pelanggaran Polandia dengan menyerbu kota Vilnius Kembali.

North Atlantic Treaty Organization

Terhitung mulai tahun 1949 NATO hingga saat ini sudah menginjak pada usia ke 71 di era saat ini dengan segala perkembangan yang ada banyak peneliti yang meneliti terkait keberadaan dan eksistensi NATO serta mempertanyakan bahkan meragukan fungsi NATO saat ini yang merupakan aliansi yang masih bertahan. Di usia yang sudah 71 tahun banyak yang sudah dilakukan NATO sebagai aliansi, penulis akan focus kepada Kawasan Laut Baltik yang bergabung dengan NATO diantaranya adalah Denmark, Estonia, Finlandia, Jerman, Lithuania, Polandia dan Swedia. Peter Van Ham seorang peneliti senior dalam bukunya yang berjudul "*The Baltic States and Zwicheneuropa: 'Geography Is Destiny'?*" " menurutkan bahwa Kawasan Laut Baltik di Eropa ini merupakan 'Grey Zone' dengan demikian kawan tersebut masih memiliki posisi yang tidak jelas karena masih ada pengaruh besar antara Rusia dan Barat. Kawasan Laut Baltik merupakan wilayah yang rentan untuk terjadinya konflik. Pada tahun 2000 saat Vladimir Putin terpilih menjadi Presiden Rusia yang

memiliki kebijakan luar negeri yang tegas praktis mempengaruhi posisi Rusia. Lithuania yang berusaha melakukan upaya bergabung pada aliansi NATO pada akhirnya secara resmi masuk menjadi anggota NATO Bersama enam negara lainnya saat NATO melakukan perluasan ke Wilayah Timur. Kekuatan Rusia yang mendominasi dibawah kepemimpinan Vladimir Putin menjadi kekhawatiran serta ketakutan potensi ancaman terhadap negara-negara Kawasan Baltik terkhusus Lithuania. Kekhawatiran itu muncul karena dalam segi pertahanan Negara Lithuania merupakan negara dengan peringkat ke 83 dari 138 negara dan negara dengan posisi ke enam terbawah dari seluruh anggota negara NATO yang berjumlah 30 negara. sedangkan Rusia saat ini adalah salah satu negara yang memiliki kekuatan militer terbesar setelah Amerika serikat kemudian disusul China diposisi ketiga. Dengan berdasarkan kekhawatiran tersebut Lithuania dan negara Kawasan Baltiklainnya merasa perlu menghadapi ancaman Rusia dengan bergabung Bersama kekuatan militer yang dimiliki NATO. Peran NATO cukup besar dikarenakan memiliki tujuan dasar untuk menjaga kebebasan dan keamanan wilayah negara anggotanya. NATO menjalankan peran dan fungsinya di Kawasan Laut Baltik dengan terbentuknya *Enhanced Forward Presence (eFP)* pada tahun 2016 yang merupakan instrument, arena dan aktor. Oleh karena itu peran NATO dianggap berhasil dengan terbentuknya eFP dengan menghadirkan Pasukan multinasional militer yang NATO bentuk pada tahun 2016 sebagai upaya dari NATO untuk menghadapi ancaman Rusia (Khasanah, 2018).

Organization For Security And Co-Operation In Europe

Organisasi untuk Keamanan dan Kerjasama di Eropa (OSCE) merupakan aliansi terbesar sebagai organisasi keamanan ini diperhitungkan kehadirannya di Eropa sebagai regionalism yang netral dan juga tidak tertekan terhadap pihak manapun. OSCE yang memiliki 57 negara anggota dianggap tidak jauh lebih baik daripada NATO dan UNI Eropa karena OSCE tidak memiliki kapabilitas secara langsung dalam mewujudkan keamanan dan perdamaian di Kawasan Eropa. Karena keanggotaan OSCE fleksibel tidak terpusat kepada wilayah Eropa sebagai benua yang terletak sebagai poros dunia. Dengan demikian OSCE diperkirakan akan memiliki nasib yang sama dengan WEU yang bubar pada tahun 2011 dengan menyerahkan segala atributnya kepada Uni Eropa. Hal ini membuktikan eksistensi NATO masih memiliki peran kunci dalam mewujudkan perdamaian dan keamanan di Eropa. Uni Eropa dalam hal ini belum dapat memanfaatkan secara penuh OSCE karena OSCE hanya diikuti oleh negara-negara anggota saja salah satu negara (Yakti, 2016). Latihan yang dilakukan rusia disekitar perbatasan Baltik dianggap keagresifan Rusia semakin nyata. Sebagai anggota badan keamanan internasional OSCE wajib untuk mengirimkan undangan Latihan militer

Euro Atlantic Partnership Council

Euro Atlantic Partership Council yang merupakan Institusi pasca perang dingin merupakan hubungan multilateral yang dibuat untuk meningkatkan hubungan diantara anggota NATO dan Non-NATO yang termasuk negara mitra yakni Finlandia dan Swedia, EAPC yang memiliki banyak sekali tujuan untuk keamanan dan perdamaian sejalan dengan NATO. EAPC Merupakan forum penting untuk berkumpul dan bertukar informasi antara NATO dan negara-negara mitra. Dengan keanggotaanya yang luas EAPC menjadi penting kontribusinya untuk keamanan Euro-Atlantik dan transatlantic (Laila Freicalds, 2003).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif data sekunder sebagai bahan dasar pengamatan dengan melakukan penelusuran terhadap peraturan dan literatur yang terkait dengan permasalahan yang diteliti (Soekanto & Mamudji, 2001). Kajian ini memberikan gambaran secara mendalam dengan mengangkat tema tentang Aliansi di Negara-negara Kawasan Laut Baltik yaitu Denmark, Estonia, Finlandia, Latvia, Norwegia, Polandia dan Swedia. Tulisan ini bertujuan untuk melihat gambaran umum, menganalisis kerjasama aliansi secara umum, pembentukannya, analisis

permasalahan dan identifikasi masalah. kemudian oleh peneliti diberikan pemahaman dan penjelasan agar dapat dipahami dengan baik.

PEMBAHASAN

League Of Nations

Liga bangsa-bangsa merupakan organisasi untuk Kerjasama internasional yang didirikan pada tanggal 10 Januari 1920 berdasarkan inisiatif kemenangan sekutu pada akhir perang dunia. Dalam ensiklopedia britannica disampaikan bahwa liga bangsa-bangsa yang dibahas setelah pembukaan Konferensi Perdamaian Paris pada Januari 1919 telah membuat kesepakatan atas teks Kovenan Liga Bangsa-bangsa, pembentukan liga bangsa-bangsa ini merupakan peristiwa yang penting bagi sejarah hubungan internasional, Liga bangsa-bangsa secara resmi dibubarkan pada tanggal 19 April 1946 kemudian kekuasaan dan fungsinya telah dialihkan kepada Perserikatan Bangsa-Bangsa. Dalam artikel yang ditulis Colonel Patrick T. Warren yang berjudul sejarah aliansi dan masa depan NATO mengutip dari jurnal *collective security* yang dikeluarkan oleh University of Colorado, USA mengatakan bahwa sebelum pembentukan liga bangsa-bangsa pada tahun 1919, aliansi keamanan adalah cara terbaik untuk memberi gambaran aliansi pertahanan kolektif, dimana semua anggota berjanji untuk mempertahankan satu dengan lainnya dari agresi yang berasal dari luar aliansi. Berdasarkan sejarah, aliansi pertahanan kolektif untuk memenuhi kebutuhan keikutsertaan dengan menyeimbangkan serta melawan ancaman. Dengan terciptanya liga bangsa-bangsa merupakan pertahanan keamanan kelas dua yang dikategorikan mampu dalam aliansi keamanan kolektif, itu yang membedakan antara aliansi pertahanan kolektif dan aliansi keamanan kolektif. aliansi pertahanan adalah anggotanya berjanji untuk mematuhi aturan dan norma yang dibuat aliansi tersebut termasuk tidak melakukan agresi terhadap negara mitra terkecuali untuk pertahanan negara. Perlu menjadi catatan bahwa beberapa pengertian keamanan kolektif mencakup janji tambahan berupa pertahanan yang dijanjikan terhadap agresi yang muncul yang berasal dari luar aliansi (Charles A, 1995). Anggota dari liga bangsa-bangsa di Kawasan Laut Baltik yang bergabung pada liga ini sebagai anggota tetap terdiri dari Denmark, Norwegia, Polandia, Swedia pada 10 Januari 1920 menyusul yang menjadi anggota tidak tetap yaitu Finlandia Desember 1920 kemudian Estonia, Latvia dan Lithuania September 1921. Negara-negara di Kawasan Laut Baltik ini merupakan negara yang bertahan hingga Liga Bangsa-Bangsa ini bubad pada 1945 dan secara resmi dibubarkan pada tanggal 19 April 1946.

North Atlantic Treaty Organization

North Atlantic Treaty Organization atau yang disingkat NATO dibentuk pada tahun 1949 pada *Washington Treaty*, Pakta Pertahanan Atlantik Utara yang dilatarbelakangi pasca perang dunia II adanya pengaruh yang luas dari Uni Soviet, dengan tujuan yang paling dasar adalah untuk menjaga kebebasan dan keamanan sekutu dengan cara politik maupun militer. saat ini NATO beranggotakan tiga puluh Negara merupakan Aliansi militer terkuat NATO sendiri merupakan aliansi yang terkuat dan bertahan sampai dengan saat ini, perluasan NATO telah memajukan tujuan dari Amerika Serikat untuk Eropa yang bebas dan damai. Denmark dan Norwegia adalah negara yang bergabung dengan pasca perang dunia II diikuti dengan Polandia yang bergabung pada tahun 1999 kemudian Estonia, Latvia dan Lithuania yang bergabung pada tahun 2004. Hingga saat ini NATO masih eksis dengan anggota dari aliansi yang sejumlah tigapuluh Negara meskipun demikian banyak penelitian mempertanyakan masa depan NATO.

Organization For Security And Co-Operation In Europe

Organization for Security and Co-operation in Europe atau disingkat OSCE ditelusuri dari sejarah awalnya pada tahun 1970an ketika Conference on Security and Co-operation in Europe (CSCE). CSCE baru mencapai kesepakatan pada perjanjian Helsinki yang ditandatangani 1 Agustus 1975, organisasi ini dibentuk dengan fungsi sebagai forum multilateral untuk dialog dan negosiasi antara Timur dan Barat. Hingga tahun 1990 CSCE

sendiri fungsi utamanya sebagai rangkaian pertemuan dan konferensi yang membangun dan memperpanjang komitmen negara-negara yang berpartisipasi secara berkala. Namun dengan berakhirnya perang dingin KTT Paris pada November 1990 mengarahkan CSCE untuk memantapkan perannya dalam mengelola perubahan bersejarah yang terjadi di Eropa periode pasca perang dingin yang mana berujung pada akuisisi institusi secara permanen dan kemampuan operasional, atas dasar perubahan tersebut nama CSCE diubah menjadi OSCE melalui keputusan KTT Kepala negara pada bulan Desember 1994. Negara yang berpartisipasi dengan OSCE berjumlah 57 Negara tersebar di Amerika Utara, Eropa dan Asia. OSCE saat ini adalah organisasi keamanan dan Kerjasama di Eropa yang merupakan organisasi keamanan wilayah terbesar di dunia. OSCE bekerja untuk kestabilan, perdamaian dan demokrasi untuk lebih dari satu miliar orang. Kedelapan negara yang berada di Kawasan Laut Baltik terdiri dari Denmark, Estonia, Finlandia, Latvia, Lithuania, Norwegia, Polandia dan Swedia merupakan anggota dari OSCE.

Euro Atlantic Partnership Council

Euro Atlantic Partnership Council yang disingkat EAPC didirikan pada tahun 1997 beranggotakan 46 negara saat ini beranggotakan 50 Negara yang menggantikan dewan kerja sama atlantik utara dengan menyatukan 30 sekutu NATO dan 20 Mitra. Seluruh Kawasan Baltik yang penulis angkat merupakan anggota dari EAPC. Kegiatan EAPC didasarkan pada rencana aksi dua tahun pada konsultasi dan Kerjasama dalam masalah politik dan keamanan, isu regional, pengendalian senjata, penjaga perdamaian, terorisme internasional, ekonomi pertahanan, lingkungan dan perencanaan darurat sipil. Hampir dari semua anggota EAPC yang bukan termasuk aliansi NATO telah membentuk misi diplomatic yang sudah terkreditasi oleh NATO dengan memperluas kontak dengan NATO dan mitra untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja sama. EAPC dalam hal ini membantu mendorong dalam Kerjasama keamanan Kawasan yang praktis merupakan bagian dari rencana aksi EAPC.

SIMPULAN

Aliansi yang merupakan Kerjasama antar negara dua atau lebih negara dengan tujuan tertentu akan berupaya melaksanakan perjanjian-perjanjian yang telah disepakati, namun demikian pada pelaksanaannya tiap-tiap aliansi memiliki kelemahan disamping itu aliansi berpengaruh untuk melindungi tujuan Bersama. Dengan melihat gambaran umum, analisis permasalahan diatas menunjukkan bahwa Aliansi tidak selalu menjamin keamanan namun Kerjasama dan hubungan bilateral maupun multilateral harus tetap terjalin disetiap negara. Negara Kawasan Baltik yang mengelilingi laut Baltik memiliki letak geografis berbatasan dengan Rusia dan Eropa Tengah harus cermat dalam melihat ancaman-ancaman yang muncul maupun menjalin Kerjasama atau meminta bantuan dari negara yang memiliki kekuatan militer ataupun upaya diplomatik lainnya dalam membantu menjaga keutuhan negara karena tidak sepenuhnya bisa mengandalkan aliansi yang diikuti tiap-tiap negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Charles A. Kupchan and Clifford A. Kupchan, "The Promise of Collective Security," *International Security*, Vol. 20, No. 1 (Cambridge: Summer 1995), 52-61.
- Griffiths, Martin and O'Callaghan Terry (2002). *International Relations: The Key Concepts*. Routledge. London and New York.
- Khasanah, Apriatni Nur (2018). *Peran North Atlantic Treaty Organization (NATO) dalam respon lithuania terhadap ancaman rusia di kawasan laut baltik melalui terbentuknya enhanced forward presence (efp)*. Skripsi Universitas Brawijaya
- Laila Freivalds (2003) *Sweden's cooperation in the EuroAtlantic Partnership Council (EAPC) and Partnership for Peace (PfP)*. Ministry for Foreign Affairs.
- Lindley-French, Julian (2015). *The North Atlantic Treaty Organization : The Enduring Alliance*. Routledge Taylor & Francis Group, London and New York.

- Mole, Richard (2012). *The Baltic States from the soviet Union to the European Union*. Newyork, Routledge.
- Price, Adrian (2000). *Nato and the Baltic Sea Region*. Institute for German Studies. United Kingdom.
- Synder, Glenn Herald (1997). *Alliance Politic*. Cornel University Press.
- Yakti, Probo Darono (2016). *Kebutuhan Uni Eropa terhadap Institusi Keamanan: Peranan NATO di ERA Kontemporer*. Jurnal Hubungan Internasional Tahun IX, No 1, Januari-Juni 2016

Website diakses pada 10 Januari 2021 :

<http://formadiksi.um.ac.id/liga-bangsa-bangsa-lbb-keberhasilan-yang-pernah-dicapai/>

<https://nato.usmission.gov/>

https://www.brookings.edu/wp-content/uploads/2016/06/0630_nato_alliance_warren.pdf

<https://www.britannica.com/topic/League-of-Nations>

https://www.globalfirepower.com/country-military-strength-detail.asp?country_id=lithuania

<https://www.globalfirepower.com/countries-listing-nato-members.asp>

<https://www.globalfirepower.com/>

<https://www.osce.org/history>

<https://www.osce.org/who-we-are>

<https://www.osce.org/participating-states>

https://www.nato.int/cps/en/natohq/topics_49276.htm

<https://www.nato.int/docu/update/2004/03-march/e0329a.htm>

https://www.nato.int/cps/en/natohq/topics_49276.htm

<https://nato.usmission.gov/our-relationship/about-nato/>

<https://www.nti.org/learn/treaties-and-regimes/euro-atlantic-partnership-council-eapc/>

<https://www.nytimes.com/2014/12/20/world/europe/lithuania-assembles-a-force-as-it-readies-for-whatever-russia-may-bring.html>

<https://www.nti.org/learn/treaties-and-regimes/euro-atlantic-partnership-council-eapc/>

<http://repository.ub.ac.id/163783/1/Apriatni%20Nur%20Khasanah.pdf>